



## Konsep Dasar *External Causes* Penyebab Luar Yang Tidak Spesifik

Aan Riski Susanto, Rosa Adelia Anhar, Liss Dyah Dewi Arini

Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

Alamat : Fakultas Ilmu Komputer Universitas Duta Bangsa Surakarta, Jl. Bhayangkara No.55, Tipes,  
Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57154

Korespodensi email : [liss\\_dyah@udb.ac.id](mailto:liss_dyah@udb.ac.id)

**Abstract:** *The basic concept of "external causes" or non-specific external causes refers to external factors that influence a phenomenon or event without pointing to a clear and defined cause. In various disciplines such as medicine, epidemiology, sociology, and economics, an understanding of non-specific external causes is essential to identify, analyze, and mitigate the impact of events that cannot be explained by internal or specific factors. These external causes can be the physical environment, socio-economic conditions, public policies, and unexpected natural events. This article aims to outline the basic concepts, analysis methodology, and implications of non-specific external causes in various study contexts. Through a deeper understanding of these external factors, it is hoped that more effective strategies can be obtained in managing risks and handling complex and multifaceted problems.*

**Keywords:** *External causes, External factors, Multifaceted risk*

**Abstrak:** Konsep dasar "external causes" atau penyebab luar yang tidak spesifik mengacu pada faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi suatu fenomena atau kejadian tanpa menunjuk pada penyebab yang jelas dan terdefinisi. Dalam berbagai disiplin ilmu seperti kedokteran, epidemiologi, sosiologi, dan ekonomi, pemahaman mengenai penyebab luar yang tidak spesifik sangat penting untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memitigasi dampak dari kejadian yang tidak dapat dijelaskan oleh faktor-faktor internal atau spesifik. Penyebab luar ini dapat berupa lingkungan fisik, kondisi sosial-ekonomi, kebijakan publik, dan kejadian alam yang tak terduga. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan konsep dasar, metodologi analisis, serta implikasi dari penyebab luar yang tidak spesifik dalam berbagai konteks studi. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor eksternal ini, diharapkan dapat diperoleh strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan risiko dan penanganan masalah-masalah yang kompleks dan multifaset.

**Kata kunci:** Penyebab luar, Faktor eksternal, Risiko multifaset

### 1. PENDAHULUAN

Konsep dasar external causes/penyebab luar yang tidak spesifik, dan merupakan bagian yang harus dikuasai dalam Mata Kuliah Kodefikasi Terkait Cidera, Keracunan Dan Faktor Eksternal. Salah Satu Capaian Pembelajaran Pada Program Studi D-III Perkam Dan Infokes Adalah mewujudkan kompetensi sebagai Coder yaitu kemampuan menentukan kode penyakit terkait dignosa dan tindakan berdasarkan kode etik, mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan mendokumentasikannya secara tepat. Setelah mempelajari Bab ini Anda diharapkan dapat memahami konsep dasar external causes/penyebab luar yang tidak spesifik.

Dalam berbagai disiplin ilmu, pemahaman mengenai penyebab kejadian atau fenomena tertentu sangat penting untuk mengembangkan strategi pencegahan, penanganan, dan mitigasi yang efektif. Salah satu konsep yang sering dibahas adalah "external causes" atau penyebab luar yang tidak spesifik. Konsep ini merujuk pada faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi suatu kejadian tanpa menunjuk pada satu atau beberapa penyebab yang jelas dan terdefinisi.

Received: Juni 17, 2024; Revised Juni 29, 2024; Accepted: Juli 13, 2024; Published: Juli 16, 2024

\* Aan Riski Susanto, [liss\\_dyah@udb.ac.id](mailto:liss_dyah@udb.ac.id)

Penyebab luar yang tidak spesifik dapat mencakup berbagai aspek lingkungan fisik, kondisi sosial-ekonomi, kebijakan publik, serta kejadian alam yang tidak terduga.

Dalam bidang kedokteran dan epidemiologi, memahami penyebab luar yang tidak spesifik penting untuk mengidentifikasi pola penyakit dan kondisi kesehatan yang mungkin tidak dapat dijelaskan hanya dengan faktor internal atau genetik. Di bidang sosiologi dan ekonomi, faktor-faktor eksternal ini dapat membantu menjelaskan dinamika sosial dan perubahan ekonomi yang kompleks. Selain itu, dalam manajemen risiko dan kebijakan publik, analisis penyebab luar yang tidak spesifik dapat membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih holistik dan inklusif.

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan konsep dasar dari penyebab luar yang tidak spesifik, metodologi yang digunakan dalam analisisnya, serta implikasi praktisnya dalam berbagai konteks studi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor eksternal ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan yang kompleks dan beragam dalam berbagai bidang kehidupan.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian External Cause**

External cause atau penyebab luar dalam ICD-10 merupakan klasifikasi tambahan yang mengklasifikasikan kemungkinan kejadian lingkungan dan keadaan sebagai penyebab cedera, keracunan dan efek samping lainnya. Kode external cause (V01-Y89) harus digunakan sebagai kode primer kondisi tunggal dan tabulasi penyebab kematian (underlying cause) dan pada kondisi yang morbid yang dapat diklasifikasi ke Bab XIX (injury, poisoning, and certain other consequences of external cause). Bila kondisi morbid diklasifikasi pada Bab I-XVIII, kondisi morbid itu sendiri akan diberi kode sebagai penyebab kematian utama (underlying cause) dan jika diinginkan dapat digunakan kategori bab external cause sebagai kode tambahan. Pada kondisi cedera, keracunan atau akibat lain dari sebab eksternal harus dicatat, hal ini penting untuk menggambarkan sifat kondisi dan keadaan yang menimbulkannya

## **B. Klasifikasi External Cause**

### **1. Klasifikasi Kode External Cause**

Pada umumnya penyebab luar sebaiknya ditabulasi baik menurut Bab XIX dan Bab XX, pada kondisi ini, kode dari Bab XX harus digunakan untuk memberikan informasi tambahan untuk beberapa analisis kondisi. Bab XX dibagi menjadi beberapa subbab, yaitu :

#### **a. Transport Acciden**

- V01-V09 : Pejalan kaki terluka di kecelakaan transportasi
- V10-V19 : Pengendara sepeda terluka di kecelakaan transportasi
- V20-V29 : Pengendara motor terluka di kecelakaan transportasi
- V30-V39 : Penumpang motor roda 3 terluka di kecelakaan transportasi
- V40-V49 : Penumpang mobil terluka di kecelakaan transportasi
- V50-V59 : Penumpang pick up, truk, atau van terluka di kecelakaan transportasi
- V60-V69 : Penumpang kendaraan berat terluka di kecelakaan
- V70-V79 : Penumpang bus terluka di kecelakaan transportasi
- V80-V89 : Kecelakaan transportasi darat lainnya
- V90-V94 : Kecelakaan transportasi laut
- V95-V97 : Kecelakaan transportasi udara
- V98-V99 : Kecelakaan transportasi lain tidak spesifik

#### **b. W00-X59 : Penyebab eksternal lainnya cedera disengaja**

- W00-W19 : Jatuh
- W20-W49 : Paparan untuk mematikan kekuatan mekanik
- W50-W64 : Paparan untuk menghidupkan kekuatan mekanik
- W65-W74 : Melempar disengaja dan perendaman
- W75-W84 : Kecelakaan lain untuk bernafas
- W85-W99 : Paparan arus listrik, radiasi, suhu dan tekanan udara

- X00-X09 : Paparan asap dan kebakaran
  - X10-X19 : Kontak dengan zat panas
  - X20-X29 : Kontak dengan racun binatang dan tumbuhan
  - X30-X39 : Paparan kekuatan alam
  - X40-X49 : Disengaja keracunan oleh dan paparan zat berbahaya
  - X50-X57 : Kelelahan, wisata, kemelaratan
  - X58-X59 : Kecelakaan paparan faktor-faktor lain dan tidak ditentukan
- c. X60-X84 : Sengaja menyakiti diri sendiri
- d. X85-Y09 : Serangan
- e. Y10-Y34 : Acara niat belum ditentukan
- f. Y35-Y36 : Intervensi hukum dan operasi perang
- g. Y40-Y84 : Komplikasi perawatan medis dan bedah
- Y40-Y59 : obat-obatan dan zat biologis menyebabkan efek samping pada perawatan
  - Y60-Y69 : Kesialan pasien selama perawatan medis dan bedah
  - Y70-Y82 : Peralatan medis kaitan dengan dengan insiden yang merugikan di diagnosa dan terapi
  - Y83-Y84 : Prosedur medis bedah lainnya sebagai penyebab reaksi abnormal pasien, atau akhir-akhir komplikasi, tanpa menyebutkan kecelakaan pada saat prosedur
- h. Y85-Y89 : Sisa gejala dari penyebab luar morbiditas dan mortalitas
- i. Y90-Y98 : Faktor tambahan yang terkait dengan penyebab kesakitan dan kematian diklasifikasikan di tempat lain.

## **2. Karakter Kode Tempat Kejadian**

Kategori berikut disediakan untuk digunakan untuk mengidentifikasi tempat

kejadian penyebab luar mana yang relevan sebagai karakter keempat pada kode external cause.

- a. 0 : Tempat tinggal

- b. 1 : Tempat tinggal institusi
- c. 2 : Sekolah, fasilitas umum, rumah sakit, bioskop, tempat hiburan
- d. 3 : Tempat olah raga
- e. 4 : Jalan umum
- f. 5 : Area perdagangan dan jasa
- g. 6 : Industri dan konstruksi area
- h. 7 : Perkebunan
- i. 8 : Tempat yang spesifik lainnya
- j. 9 : tempat tidak spesifik

### **3. Karakter Kode Aktivitas**

Kategori berikut disediakan untuk digunakan untuk menunjukkan aktivitas orang yang terluka saat peristiwa itu terjadi sebagai karakter kelima kode external cause.

- a. 0 : Sedang melakukan aktivitas olah raga
- b. 1 : Sedang melakukan aktivitas waktu luang
- c. 2 : Sedang melakukan aktivitas bekerja ( income )
- d. 3 : Sedang melakukan aktivitas pekerjaan rumah
- e. 4 : Sedang istirahat, tidur, makan, atau aktivitas vital lainnya
- f. 8 : Sedang melakukan aktivitas spesifik lainnya
- g. 9 : Sedang melakukan aktivitas tidak spesifik

### **4. Kode Tambahan Kecelakaan Transportasi**

Kode tambahan kecelakaan transportasi digunakan sebagai karakter keempat untuk mengidentifikasi korban kecelakaan dan penyebab kecelakaan, dimana kode tersebut digunakan untuk V01-V89 dan kode kelima yang digunakan adalah kode tempat kejadian kecelakaan dan tidak perlu disertai kode aktivitas.

- a. 0 : Pengemudi terluka dalam kecelakaan bukan lalu lintas

- b. 1 : Penumpang terluka dalam kecelakaan bukan lalu lintas
- c. 2 : Pengemudi terluka dalam kecelakaan bukan lalu lintas tidak spesifik
- d. 3 : Seseorang terluka saat menumpang atau turun
- e. 4 : Pengemudi terluka dalam kecelakaan lalu lintas
- f. 5 : Penumpang terluka dalam kecelakaan lalu lintas
- g. 9 : Pengemudi terluka dalam kecelakaan lalu lintas tidak spesifik

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

External cause atau penyebab luar dalam ICD-10 merupakan klasifikasi tambahan yang mengklasifikasikan kemungkinan kejadian lingkungan dan keadaan sebagai penyebab cedera, keracunan dan efek samping lainnya. Kode external cause (V01-Y89) harus digunakan sebagai kode primer kondisi tunggal dan tabulasi penyebab kematian (underlying cause) dan pada kondisi yang morbid yang dapat diklasifikasi ke Bab XIX (injury, poisoning, and certain other consequences of external cause)

Kode tambahan kecelakaan transportasi digunakan sebagai karakter keempat untuk mengidentifikasi korban kecelakaan dan penyebab kecelakaan, dimana kode tersebut digunakan untuk V01-V89 dan kode kelima yang digunakan adalah kode tempat kejadian kecelakaan dan tidak perlu disertai kode aktivitas.

#### **Klasifikasi Dan Pemahaman Penanganan Cedera Pada Saat Latihan Menari**

Teknik-teknik menari dalam pelaksanaannya sering kali menimbulkan cedera baik traumatik maupun overuse. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasi cedera dan pemahaman penanganan saat latihan pada penari Sanggar Omah Wayang Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah penari Sanggar Omah Wayang Klaten Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Seni tari Sanggar Omah Wayang kenyataannya setiap aktivitas baik pada saat latihan maupun pementasan sering kali ditemukan kasus cedera otot dan sendi yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi penari. Penari sering kali mengalami kelelahan, kekakuan, kram, bahkan dapat mengalami cedera. Hal ini tentu akan berpengaruh buruk dan dapat mengganggu aktivitas latihan maupun performance ketika menari

## **Pengertian Cidera**

Cedera adalah kelainan yang terjadi pada tubuh yang mengakibatkan timbulnya nyeri, panas, merah, bengkak, dan tidak dapat berfungsi baik pada otot, tendon, ligamen, persendian, maupun tulang akibat aktivitas gerak yang berlebihan atau kecelakaan,

Trauma kronis sering dialami oleh atlet, bermula adanya sindrom pemakaian berlebih yakni suatu kekuatan yang sedikit berlebihan, berlangsung berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama. Sindrom ini kadang memberikan respons yang baik dengan pengobatan sendiri (Wijanarko, dkk. 2010: 49). Berdasarkan waktu terjadinya cedera olahraga ada dua jenis yang sering dialami atlet, yaitu trauma akut dan trauma kronis (yang terjadi karena overuse syndrome/sindrom pemakaian berlebih) (Graha, 2012: 28).

## **Macam Cidera**

Beberapa gerakan otot yang berulang, seperti senam, lari, tenis, sepak bola, dapat menjadi faktor penyebab terjadinya cedera kronik/overuse selain itu cedera juga dapat terjadi secara akut/traumatic seperti memar (contusio), keseleo (sprain), strain dan patah tulang (fracture) yang diakibatkan karena benturan keras secara langsung. Cedera kronik/overuse terjadi ketika otot, tendon, atau tulang tidak bisa mempertahankan kondisi stres yang terus-menerus (berulang) digunakan pada bagian tersebut, sehingga pada bagian tersebut memecah dan menyebabkan rasa sakit. Cedera akut biasanya terjadi setelah trauma tiba-tiba misalnya terjadi sebagai akibat dari pergelangan kaki terkilir (ankle injury) di lapangan sepak bola, jatuh saat pertandingan sepak bola, atau bertabrakan dengan pemain lain di lapangan basket. Selama tahap cedera akut, jika cedera terjadi pembengkakan, penanganan pertama harus mencoba untuk meminimalkan dengan perlakuan RICE (rest, ice, compression, dan elevation), dan mengurangi tingkat aktivitas. Klasifikasi cedera dalam penelitian ini [ini di](#) bagi berdasarkan sprain (tingkat I,II III), strain (tingkat I,II,III), lecet, pingsan, memar, patah tulang (patah tulang terbuka & tertutup), geser sendi, dislokasi sendi, kram otot.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut: (1) klasifikasi cedera pada penari Sanggar Omah Wayang Klaten yang terjadi pada penari Sanggar Omah Wayang Klaten yaitu strain, dan (2)

tingkat pengetahuan pemahaman penanganan yang diketahui oleh penari Sanggar Omah Wayang Klaten, sebagian masih menggunakan RICE pada saat mengalami cedera saat latihan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Allen, N. (2012). Care and Prevention of Common Dance Injuries: journal of orthopaedic & sports physical therapy.
- Bekeron, M.D. (2012). What Is the Evidence for Rest, Ice, Compression, and Elevation Therapy in the Treatment of Ankle Sprains in Adults: Journal of Athletic Training
- Graha, A.S. & Priyonoadi, B. (2009). Terapi Masase Frirage Penatalaksanaan cedera pada anggota tubuh bagian atas. Yogyakarta: FIK UNY.
- Graha, A.S. (2009). Pedoman dan Modul Terapi Masase Frirage Penatalaksanaan Terapi Masase dan Cedera Olahraga pada Lutut dan Engkel. Yogyakarta: Klinik Terapi Fisik UNY.
- Kushartanti, W. (2007). Patofisiologi Cedera Olahraga. Makalah. Yogyakarta: Klinik Terapi Fisik FIK UNY.
- Soedarsono, R.M. (2011). Dramatari di Indonesia, kontinuitas dan perubahan.
- Sudijandoko, A. (2000). Perawatan dan Pencegahan Cedera. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Tahun 1999/2000
- Wijanarko, dkk. 2010. Masase Terapi Cedera Olahraga. Surakarta: Yuma Pustaka. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.